

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberagaman ilmu pengetahuan yang ada sampai saat ini merupakan bukti dari terjadi perkembangan ilmu pengetahuan yang akan terus terjadi selama manusia di dunia ini masih hidup dan tidak henti-hentinya untuk berpikir. Ilmu pengetahuan muncul dari hasil pengamatan dan pengalaman seseorang ketika menemukan masalah dan bisa memecahkannya sehingga muncul ilmu-ilmu baru yang lebih kompleks. Perkembangan ilmu pengetahuan disebabkan karena terjadinya perubahan pola pikir manusia yang semakin rasional dan sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung. Seiring dengan malajunya periode, maka fenomena perkembangan ilmu pengetahuan pun tidak dapat dipungkiri.

Setiap bidang ilmu baik dalam bidang sosial maupun bidang teknologi akan mengalami penyempurnaan ilmu yang bermanfaat bagi generasi selanjutnya. Begitu pula dengan ilmu perpustakaan dan informasi yang mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi yang tidak ada hentinya. Secara mendasar, ilmu perpustakaan merupakan ilmu yang mempelajari mengenai pengelolaan dan pengorganisasian koleksi bahan pustaka sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperoleh informasi. Menurut Reitz (dalam Nashihuddin, 2015, hlm. 5), ilmu perpustakaan adalah pengetahuan yang bersifat profesional dan memiliki keterampilan seputar informasi yang dipilih, diperoleh, diorganisir, disimpan, dikelola, diambil, dan disebarluaskan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Sedangkan ilmu informasi menurut Shuman (dalam Nashihuddin, 2015, hlm. 5) adalah suatu ilmu yang membahas tentang transformasi informasi, perilaku pencarian informasi, serta dampak yang timbul dari mengkonsumsi informasi.

Ilmu perpustakaan dan informasi merupakan ilmu yang bersifat interdisipliner yang dipelajari dari berbagai akademik. Hal ini dipapar oleh Pendit (dalam Anna, dkk, 2018, hlm. 2) yang menyatakan bahwa bidang akademik yang dipelajari dalam ilmu perpustakaan dan informasi adalah pencarian informasi dan konsep relevansi, sistem informasi, komunikasi ilmiah, dan kebutuhan informasi

masyarakat, bibliometrik, scientomentrik, dan infometrik, dokumen, akses, dan pemanfaatan informasi, serta pencarian dan pengguna informasi. Dengan kata lain, ilmu perpustakaan dan informasi tidak hanya mempelajari dan mendalami konsep pengelolaan perpustakaan dan pelayanan yang diberikan. Segala hal yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan baik dari segi pengelolaan, pengembangan, maupun SDM harus dipahami agar dapat mengikuti arus perubahan revolusi industri.

Perkembangan teknologi yang berlangsung saat ini menjadikan segala aktivitas mengalami perubahan. Menurut Adikara (2013, hlm 131), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bergerak cepat menjadi suatu hal penting dalam segala sektor karena penggunaan dan fungsi teknologi informasi yang mempermudah dan membantu berbagai bentuk aktivitas. Dunia perpustakaan pun terkena dampak dari perkembangan tersebut. Pustakawan harus bisa bertindak dengan aktif dalam mengelola perpustakaan dan memiliki kemampuan menerapkan kemajuan teknologi yang ada. Masyarakat yang berperan sebagai pemustaka pun dituntut untuk bisa beradaptasi dengan kebijakan dan fasilitas yang diterapkan perpustakaan termasuk perilaku pencarian informasi yang dilakukannya.

Perubahan dan perkembangan dalam bidang perpustakaan dipengaruhi pula oleh kebutuhan dan urgensi Negara agar terus sejahtera serta memiliki daya saing yang berkualitas. Kajian ilmiah yang berjudul *Literacy, Numeracy, and Labour Market Outcomes in Canada* menyampaikan adanya korelasi yang berbanding lurus antara skor literasi dengan pendapatan rata-rata pertahun. Masyarakat yang memiliki skor literasi satu, maka masyarakat tersebut mendapatkan pendapatan rata-rata mencapai 35.000 USD per tahun (Purnama, 2018). Perpustakaan menjadi jalan untuk meningkatkan literasi dan solusi yang strategis dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Paradigma perpustakaan terus bertransformasi untuk mencapai target yang ditetapkan. Dikutip dari siaran pers dalam seminar nasional, Kepala Bappenas menyampaikan bahwa tahun 2019 literasi menjadi sentral dalam program pembangunan manusia dengan memutus rantai kemiskinan dimasyarakat. Dalam membangun masyarakat yang memiliki kemampuan

berliterasi tinggi, perpustakaan berperan penting sebagai institusi yang memberikan pembelajaran untuk mengembangkan potensi masyarakat. Tidak hanya menyediakan sumber-sumber pengetahuan, tetapi perpustakaan bisa memfasilitasi masyarakat melalui berbagai pelatihan yang dapat membangun keterampilan dan kualitas diri masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mencapai pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat yang unggul.

Seiring dengan keadaan revolusi industri yang berkembang pesat dan urgensi bangsa yang semakin kuat, perpustakaan dituntut untuk bisa menyeimbangi dan mendukung segala aspek kemajuan bangsa. Pustakawan harus bergerak aktif, penuh inovasi serta terus meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki agar perpustakaan bisa bejalan sesuai tujuan, fungsi, dan kebutuhan. Dalam menciptakan SDM yang berkompeten dan proaktif, adanya asosiasi bagi pustakawan menjadi salah satu jalan dalam mengembangkan pengetahuan pustakawan. Asosiasi atau suatu forum profesi pustakawan merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan perpustakaan melalui *knowledge management* dan melatih keterampilan pustakawan.

Asosiasi dalam bidang perpustakaan berperan sebagai organisasi atau kerjasama antar perpustakaan dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan memberikan pelayanan berkualitas kepada masyarakat (Husna, 2017, hlm. 127). Asosiasi profesi pustakawan tingkat nasional berdiri dengan nama Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) bekerja sama dengan Perpustakaan Nasional untuk memfasilitasi pustakawan Indonesia untuk bertukar pikiran dan mengembangkan pengetahuan terkait pengelolaan perpustakaan dalam mengantisipasi perkembangan revolusi industri. Sedangkan tingkat internasional terdapat IFLA (*Internasional Federation of Library Association and Institution*) dan CONSAL (*Congress of Southeast Librarians*) ditingkat ASEAN. Asosiasi-asosiasi tersebut merupakan forum untuk mengkaji permasalahan dan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan perkembangan dunia perpustakaan dan profesi pustakawan. Sehingga, paradigma perpustakaan mengalami perubahan dan pola pikir pustakawan dalam mengelola perpustakaan dan pelayanan prima bagi masyarakat dalam mendukung kesejahteraan Negara.

Keberadaan asosiasi yang berhubungan dengan perkembangan perpustakaan saat ini tidak hanya dalam lingkup perpustakaan secara umum. Bentuk asosiasi perpustakaan juga mengacu pada jenis perpustakaan, seperti perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, dan perpustakaan sekolah. Jenis perpustakaan perguruan tinggi berdiri dengan nama Forum Komunikasi Perpustakaan Tinggi Negeri (FKP2T) kemudian mengalami perubahan menjadi Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN). Sekarang ini, asosiasi perpustakaan perguruan tinggi berakhir dengan penamaan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FPPTI). Asosiasi ini bertujuan untuk meningkatkan peran perpustakaan perguruan tinggi dalam menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menjalin kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi.

Perubahan-perubahan dalam dunia perpustakaan berdampak pada prinsip dan ilmu pengetahuan perpustakaan mengalami perkembangan. Dengan demikian, kurikulum dan pengajaran yang diberikan harus diperhatikan agar peserta didik memiliki standar kompetensi dalam menghadapi dinamika perkembangan dunia perpustakaan (Pendit, 2017). Dalam menyiapkan SDM yang berkompeten, penyelenggara program studi Perpustakaan dan Informasi harus membentuk kurikulum yang bersifat fleksibel dengan arus perkembangan teknologi dan keadaan dimasa depan. Hal ini menjadi tantangan besar bagi program studi untuk merancang kurikulum dan pengajaran yang sesuai.

Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Ilmu Perpustakaan dan Informasi (APTUPI) bertindak sebagai sistem penghubung berbagai program studi perpustakaan dan informasi untuk menghadapi tantangan dalam menyiapkan SDM yang berkompeten dan terampil. Dalam membentuk pustakawan yang profesional, SDM harus memiliki pengetahuan yang besar mengenai perpustakaan. Adanya pendidikan khusus yang mempelajari pengelolaan perpustakaan, pelayanan, hingga teknologi yang digunakan di perpustakaan. Asosiasi juga berperan dalam mengeluarkan kebijakan terkait pendidikan perpustakaan agar lulusan perpustakaan dapat diakui sepenuhnya dan memiliki kemampuan sesuai dengan yang dibutuhkan saat ini.

Berbagai aspek-aspek yang mendesak bidang perpustakaan dan informasi mengalami perubahan, maka pemahaman dan konsep ilmu perpustakaan dan informasi yang juga mengalami perkembangan. Walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang signifikan, munculnya masalah-masalah baru masih tetap ada dan harus diselesaikan. Permasalahan yang berkaitan dengan perpustakaan dan informasi semakin banyak dan beragam. Permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan yang melatarbelakangi suatu penelitian.

Suatu penelitian dapat dilakukan oleh perorangan atau sekelompok individu untuk menelusuri permasalahan hingga pemecahannya. Skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang tersusun dari hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan tingkat perguruan tinggi dan memperoleh gelar sarjana pada program studi strata satu (Saifuddin, 2017, hlm. 1). Penelitian pada skripsi merupakan suatu upaya agar mahasiswa mengimplementasikan hasil belajar pada bidang keilmuan yang ditempuhnya. Mahasiswa dituntut untuk terampil dan berpikir kritis dalam penyusunan karya ilmiah tersebut agar penelitian yang dipilih sesuai dengan bidangnya serta bermanfaat dan berkualitas.

Mahasiswa diberi kebebasan untuk menentukan topik yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Topik tersebut didapat dari hasil pengamatannya dilapangan serta fenomena baru yang sedang terjadi. Menurut Suryabrata (dalam Purwanto, 2010), masalah-masalah yang dijadikan topik penelitian dapat bersumber dari (1) bacaan hasil penelitian. (2) diskusi, seminar, pertemuan ilmiah, (3) pernyataan memegang otoritas (dalam pemerintahan dan ilmu pengetahuan), (4) pengamatan sepintas, (5) pengalaman pribadi, dan (6) perasaan intuitif. Masalah yang dijadikan sebagai topik penelitian pun dapat berasal dari sumber literatur atau bahan kepustakaan dan masalah sosial yang terjadi

Topik-topik penelitian pada bidang ilmu perpustakaan dan informasi mengalami perkembangan dan beragam. Chowdurry (dalam Anna, dkk, 2018, hlm. 2) berpendapat bahwa penyebaran topik penelitian pada bidang ilmu perpustakaan dan informasi dipengaruhi oleh integrasi sosial, humaniora,

teknologi, manajerial, statistik, dan ilmu komunikasi. Mengingat ilmu perpustakaan dan informasi termasuk ilmu interdisipliner yang mencakup berbagai aspek, maka hal-hal tersebut harus dipahami oleh ahlinya. Chen (2016, hlm. 555) berpendapat teori dasar yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan teori baru, teknologi baru, dan metode baru. Dengan demikian, pakar akademik pun harus berperan serta dalam memberikan pemahaman terpadu bagi mahasiswanya yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi.

Penelitian terkait topik penelitian pada ilmu perpustakaan dan informasi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan metode penelitian yang berbeda, termasuk penerapan kajian bibliometrik. Siti Maryam tahun 2014 meneliti mengenai dinamika perkembangan topik penelitian pada skripsi dengan judul penelitiannya yaitu Bahan Pustaka Menjadi Tema Sentral Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Jakarta. Penelitian ini menghasilkan bahwa topik yang banyak diteliti adalah terkait bahan pustaka, layanan perpustakaan, perpustakaan sekolah, pengembangan koleksi, dan teknologi perpustakaan.

Adapun Krismayani melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul Pemetaan Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro. Penelitian ini dilakukan pada skripsi mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro periode 2009-2015. Hasil dari penelitian ini adalah topik yaitu mengenai pengguna perpustakaan dan pemanfaatan perpustakaan, *skill* pustakawan, keterampilan staf perpustakaan, kearsipan, dan selanjutnya mengenai teknis dan teknologi perpustakaan.

Risha Setyowati tahun 2017 dengan penelitiannya yang berjudul Trends Topik Penelitian Bidang Ilmu Perpustakaan (Analisis Bibliometrika-zipf's law pada Abstrak Tesis Mahasiswa S2 Ilmu Perpustakaan di Universitas Gadjah Mada dan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2014-2016), menghasilkan pernyataan bahwa topik penelitian yang sering dikaji pada tesis mahasiswa S2 ilmu perpustakaan di Yogyakarta adalah mengenai jasa layanan perpustakaan serta penerapan dan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi di lembaga informasi. Namun, ada beberapa topik juga yang tidak luput setiap tahunnya yaitu terkait *library*

*descriptions and type, information and knowledge management, dan electronic journal and electronic books.*

Dwiyanto pada tahun 2018 dengan judul Trend Topik Penelitian dan Kajian Bibliometrik Artikel Prosiding Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada Seminar dan Konferensi di Indonesia Periode 2015-2017. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa topik penelitian yang sering dibahas pada seminar dan konferensi di Indonesia adalah mengenai *library and librarian services, library automation, digital and virtual library, information literacy, information ethics, dan the information society.*

Selanjutnya Kriswanto, dkk. tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul Kecenderungan Topik Penelitian di Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan Pendekatan Kaidah Zipf. Kajian ini diterapkan pada artikel-artikel yang termuat dalam Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi UGM tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah bidang kepastakawanan menduduki urutan pertama yang sering dijadikan topik penelitian dengan presentase 80%, sedangkan urutan kedua adalah terkait ilmu informasi sebesar 20%. Topik-topik tersebut dikaitkan dengan aspek lain sesuai dengan fenomena dan permasalahan yang terjadi.

Merujuk pada pembahasan diatas, topik yang dapat diteliti dan dikaji lebih dalam pada ilmu perpustakaan dan informasi begitu banyak dan bisa memunculkan inovasi-inovasi baru pada berbagai penelitian skripsi. Metode yang dilakukan dalam penyelesaian penelitian pun memiliki keberagaman. Mahasiswa dapat menentukan metode penelitiannya sesuai dengan topik dan validitas hasil penelitiannya dapat teruji. Risso (2016, hlm. 75) menjelaskan bahwa penelitian pada bidang ilmu perpustakaan dan informasi dilakukan dengan cara pendekatan epistemologi sosial dalam menemukan jawaban, tidak dengan teori fundamentalis dan reduksionis seperti empirisme dan rasionalisme.

Penyebaran metode penelitian menjadi suatu prosedural yang menuntun peneliti melakukan penelitian. Bernhard (dalam Chu, 2015, hlm. 2) menyebutkan terdapat 13 metode penelitian yang diimplementasikan pada bidang ilmu perpustakaan dan informasi, yaitu bibliometrik, studi kasus, studi literatur, analisis data, metode Delphi, penelitian etnografi, studi evaluatif, penelitian

eksperimental, penelitian historis, desain sistem informasi, riset operasi, survei, dan pengembangan teori. Namun, secara umum metode penelitian yang biasa digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dengan model penelitian yang beragam sesuai dengan topik yang diteliti dan kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, saat ini masih banyak mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains di beberapa Perguruan Tinggi yang kesulitan menentukan topik penelitian. Mahasiswa banyak yang lebih memilih topik skripsi yang sudah dikaji sebelumnya dan terpaku pada penelitian-penelitian terdahulu. Topik penelitian yang dikaji sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu dan kurang pengembangan dari penelitian tersebut. Dalam menentukan metode penelitian pun mahasiswa belum sepenuhnya memahami urgensi penelitian atau temuan jawaban yang seharusnya.

Analisis pada skripsi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran dokumen atau literatur yang sesuai. Penerapan metode tersebut dapat memudahkan dalam pemetaan ilmu pengetahuan dan akan tergambar kecenderungan topik penelitian. Hal tersebut merupakan jalan untuk memecahkan permasalahan mengenai pemilihan fokus penelitian yang dilakukan. Sehingga, mahasiswa bisa lebih diarahkan pada topik skripsi yang masih sedikit dikaji dan lebih berinovasi dalam menentukan topiknya.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwasannya suatu disiplin ilmu akan mengalami perkembangan yang menjadikan ilmu tersebut terbentuk menjadi cabang ilmu yang memiliki karakter lebih signifikan. Hal ini terjadi pula pada konsep metode matematika pada bidang ilmu perpustakaan. Terdapat beberapa istilah yang muncul mengenai model matematika atau metrik dalam literatur dengan konsentrasi yang berbeda-beda, istilah tersebut adalah bibliometrik, scientometrik, dan informetrik. Ketiga istilah tersebut digunakan sebagai metrologi dengan konsep yang sama namun deskripsi ketiganya memiliki perbedaan.

Definisi dari ketiga metrologi yang berkaitan dengan dokumen banyak dicetuskan dalam berbagai literatur. Bibliometrik merupakan kajian ilmu perpustakaan yang menerapkan ilmu matematika dan statistika (Ryani, 2018, hlm.

25). Selanjutnya Tupan (2019, hlm. 87) menyebutkan bahwa kajian bibliometrik adalah suatu pola pemanfaatan literature dalam suatu subjek. Definisi lain terdapat ungkapan Harande (dalam Rahayu dan Saleh, 2017, hlm. 203) yang mengatakan definisi dari bibliometrik adalah suatu analisis yang dilakukan secara sistematis pada jurnal-jurnal ilmiah dan terbitan lain baik yang berbentuk cetak maupun noncetak. Dengan demikian, bibliometrik dapat didefinisikan sebagai penerapan konsep matematika dan statistika dalam mengevaluasi dan mengkuantifikasi literatur.

Perihal scientometrik, literatur mengenai metrologi ini pun banyak diterbitkan. Hook (dalam Pollack dan Adler, 2015, hlm. 2) menyebutkan definisi dari scientometrik, “... *a research method that refers to knowledge domain visualization or mapping*”. Scientometrik merupakan suatu metode kuantitatif pada literatur yang diterbitkan untuk membententuk visualisasi atau pemetaan disiplin ilmu pengetahuan. Metode pada scientometrik memiliki keterkaitan dengan kuantifikasi pengetahuan dan perkembangan ilmiah yang terekam dari waktu ke waktu (Van Meeteren, dkk, 2015). Dengan demikian, secara sederhana metrologi ini digunakan sebagai salah satu teknik untuk memperoleh pola dari tren penelitian pada bidang tertentu.

Metrologi lain yang berkaitan dengan literatur adalah informetrik yang dikenal pada awal tahun 1990. De Bellis (dalam Ngoepoe & Ngulube, 2013, hlm. 47) memberikan pendapat bahwa “ *informetrtics is the quantitative study of information production, storage, retrieval, dissemination, and human activity*”. Informetrik adalah suatu studi informasi berbasis kuantitatif yang memiliki keterkaitan dengan produksi, penyimpanan, pengambilan, penyebaran, dan pemanfaatan. Sama halnya dengan bibliometrik dan scientometrik, metrologi ini juga menjadikan literatur sebagai sumber data analisis. Dengan demikian, informetrik dilakukan untuk mengeksplorasi banyaknya data pada kumpulan literatur untuk melakukan tinjauan (Zhang, dkk, 2018, hlm. 340).

Ketiga istilah metrologi diatas memiliki keterkaitan dengan transformasi atau perkembangan disiplin ilmu yang ditinjau dari penelitian ilmiah yang terekam. Metode yang diterapkan, indikator, dan tujuan dari ketiga metrologi pun memiliki konsep yang sama (Qiu, dkk, 2017, hlm.25). Namun, perbedaan pun

melekat pada ketiga metrologi tersebut. Brooke (dalam Siluo & Qingli, 2017, hlm. 2) memberikan penjelasan bahwa perbedaan tersebut terdapat pada atribut disiplin ilmu pengetahuan dimana masing-masing metrologi dimiliki oleh disiplin ilmu pengetahuan khusus, bibliometrik dimiliki bidang ilmu perpustakaan dan dokumen, scientometrik dimiliki ilmu sains, dan informetrik dimiliki ilmu informasi.

Berdasarkan konsep dasar yang sudah dipaparkan terkait metrologi literatur, penelitian ini menerapkan kajian bibliometrik sebagai acuan dalam memecahkan permasalahan. Penerapan bibliometrik dilakukan melalui analisis *co-words* yang berguna untuk mengidentifikasi topik penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kata kunci menjadi sumber data utama dalam melakukan analisis terhadap penerapan kajian bibliometrik. Abstrak dari dokumen menjadi penguat dan pendukung dalam menyelesaikan penelitian dan menjawab semua aspek yang menjadi rumusan permasalahan.

Analisis *co-words* muncul sebagai bagian dari metode bibliometrik yang sederhana. Law & Whittaker (dalam Satiawardana & Nugroho, 2019, hlm 24) memaparkan bahwa analisis *co-words* merupakan kajian pengulangan kata pada suatu dokumen yang memunculkan pengelompokan kata untuk mengidentifikasi tema penelitian sebagai fokus kajian. Blei (2012, hlm. 77) berpendapat bahwa pengelompokan topik penelitian dapat dilakukan dengan penerapan statistik melalui identifikasi *co-words* dengan tujuan untuk mendeskripsikan topik yang banyak dibahas dalam suatu jurnal dan sebagai evolusi dari waktu ke waktu.

Hal tersebut senada dengan Tupan (2016, hlm. 105) yang menyebutkan bahwa metode analisis *co-words* dapat diterapkan pada pangkalan data yang besar melalui penelusuran kata dengan tujuan untuk memetakan ilmu. Dengan demikian, keberadaan kata kunci menjadi standar dalam penentuan pemetaan topik penelitian.

Mengacu pada kajian yang telah peneliti lakukan serta berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan usulan penelitian mengenai **Kajian Bibliometrik Bidang Perpustakaan dan Sains Informasi**. Penelitian ini dilakukan pada abstrak dan kata kunci skripsi Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi dengan periode 2015-2019. Peneliti memilih Program Studi

Perpustakaan dan Sains Informasi pada Universitas Pendidikan Indonseia, Universitas Padjadjaran, dan Universitas Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan perbandingan kecenderungan topik penelitian dan metode penelitian Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Informasi yang berada di Perguruan Tinggi daerah Jawa Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, rumusan masalah penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana pola kecenderungan penelitian pada skripsi Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi?”

Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja topik penelitian yang banyak diteliti pada skripsi mahasiswa perpustakaan dan sains informasi?
2. Bagaimana pemetaan topik penelitian pada skripsi mahasiswa perpustakaan dan sains informasi?
3. Apa saja metode penelitian yang banyak digunakan oleh mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi dalam kegiatan penelitian?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalis kecenderungan penelitian pada skripsi Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan topik penelitian yang banyak diteliti pada skripsi mahasiswa perpustakaan dan sains informasi.
2. Mendeskripsikan pemetaan topik penelitian yang banyak diteliti pada skripsi mahasiswa perpustakaan dan sains informasi.

3. Mendeskripsikan Metode penelitian yang banyak digunakan pada skripsi mahasiswa perpustakaan dan sains informasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keberagaman topik penelitian pada skripsi mahasiswa program studi Perpustakaan dan Sains Informasi serta memberikan gambaran mengenai topik skripsi yang dapat membuka pemikiran mahasiswa agar lebih berinovasi dalam menentukan topik penelitian.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Adapun manfaat praktis dari penemitan ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memfasilitasi mahasiswa melalui payung penelitian yang lebih luas dan membatasi mahasiswa dalam penentuan topik penelitian yang akan diajukan.
2. Kepala Perpustakaan  
Adanya evaluasi pengembangan koleksi bahan pustaka yang didasari data yang sudah dikaji terutama pada bidang perpustakaan dan informasi.
3. Dosen Mata Kuliah Metode Penelitian  
Penelitian ini pun diharapkan dapat membantu Dosen Program Studi untuk memberikan pengarahan kepada mahasiswa agar lebih berinovasi dalam melakukan penelitian pada skripsinya.
4. Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa mengenai topik-topik penelitian yang sering dibahas dalam skripsi dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan mengenai topik penelitian yang akan dilakukan.

## 5. Peneliti selanjutnya

Menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik atau pembahasan yang sama yaitu mengenai analisis bibliometrik dengan menggunakan analisis *co-words*.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan sistematika dalam penyusunan penulisan skripsi yang terdiri dari BAB I sampai dengan BAB V yang memiliki poin-poin dan pembahasan yang berbeda-beda dan saling berkaitan. Berikut uraian sistematika penulisan dalam skripsi terkait penelitian yang dilakukan.

BAB I Pendahuluan, mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. BAB ini menjadi landasan dalam penelitian dan menjadi acuan dalam pengembangan kajian teori yang dipaparkan pada BAB II. BAB ini juga berkaitan dengan BAB III yang menjadi arah dalam penentuan metode dan desain penelitian yang akan diimplementasikan, memberikan gambaran hasil penelitian yang selanjutnya dipaparkan pada BAB IV.

BAB II kajian teori, berisi mengenai pembahasan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. BAB ini meliputi kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Poin-poin tersebut menjadi acuan dalam mengolah data hingga terbentuknya hasil penelitian yang menjadi penyelesaian masalah.

BAB III metode penelitian, terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Poin-poin tersebut merupakan penjelasan mengenai teknik pelaksanaan penelitian, mengolah dan menganalisis data hingga terbentuknya hasil dari penelitian yang dipaparkan dalam BAB IV.

BAB IV Pembahasan, berisi pemaparan hasil penelitian berdasarkan data yang sudah dikelola dan dianalisis. Hasil penelitian tersebut berlandaskan teori-teori yang dipaparkan dalam BAB II dan merupakan penyelesaian masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya.

BAB V simpulan, rekomendasi dan implikasi, berisikan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu, terdapat pemaparan saran dari peneliti terkait kekurangan berdasarkan temuan dan hasil penelitian. BAB ini pun memberikan penjelasan bagi pembaca mengenai manfaat dan hal-hal penting yang bisa diimplementasikan pada bidang yang sesuai.